

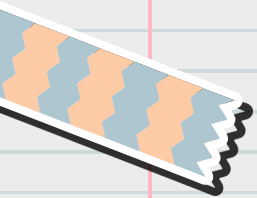
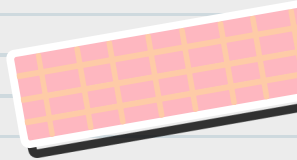


Pengertian Sejarah dan Historiografi

Dosen Pengampu:
Nur Indah Lestari, S.Pd., M.Pd
Aprilia Triaristina, S.Pd., M.Pd

03

*Bentuk Penyajian
Historiografi*





Penyajian Historiografi

Pemamparan atau penyajian sejarah pun berkaitan dengan persoalan objektivitas dan subjektivitas. Dalam historiografi, pemaparan atau penyajian sejarah dapat dibagi menjadi tiga jenis karya, yaitu

- deskriptif-naratif
- analitis-kritis
- gabungan



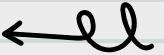
Mengutip Burke, Sjamsuddin (2016:151-152) menjelaskan ketiganya sebagai berikut:



1) Deskriptif-Naratif


Sejarah yang bersifat naratif dapat disebut sebagai sejarah populer karena menyangkan diri pada peristiwa-peristiwa atau sejarah lama (tradisional).

Dalam penulisannya, sejarawan berperan sebagai narator. Kelemahan jenis karya deskriptif-naratif ini ada pada penulisan peristiwa-peristiwa sejarah yang hanya di bagian permukaan saja.







2) Analitis-Kritis



Orientasi penyajian sejarah ini adalah permasalahan dan struktur sehingga disebut sejarah struktural. ←

Dalam penulisan, sejarawan berperan sebagai analis yang membedah karya sejarah dari sudut pandang akademis, dipilah-pilah, dan disusun secara runtut.

Penyajian jenis ini terdapat dalam karya-karya ilmiah, jurnal, tesis, atau disertasi



3) Gabungan

Contoh beberapa model penulisan menurut Peter Burke:

1. Teknik penulisan novel yang bercerita dari berbagai sudut pandang.
2. Narasi sejarah menggunakan plot dasar sastra, antara lain: komedi, tragedi, satir, dan roman.
3. menggambarkan rangkaian peristiwa dan melukiskan struktur-struktur, seperti pranata sosial, lingkungan, budaya, lembaga sosial, dan cara berpikir zamannya.
4. Cara menulis sejarah dengan model mikronaratif.
5. Cara menulis sejarah dilakukan secara mundur

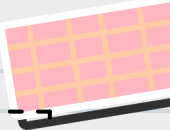
★ Kesimpulan

Sejarah merupakan peristiwa yang telah terjadi pada masa lalu yang dialami suatu peradaban dan peristiwa tersebut tidak akan dapat terulang kembali. Historiografi merupakan gabungan dari dua kata, yaitu "history" yang berarti sejarah dan "grafi" yang berarti deskripsi atau penulisan. Dalam metodologi sejarah, historiografi merupakan bagian terakhir. Langkah terakhir, tetapi langkah terberat, karena di bidang ini letak tuntutan terberat bagi sejarah untuk membuktikan legitimasi dirinya sebagai suatu bentuk disiplin ilmiah. Dalam historiografi, pemaparan atau penyajian sejarah berkaitan dengan objektivitas dan subjektivitas. Bentuknya dapat dibagi menjadi tiga jenis karya, yaitu deskriptif-naratif, analitis-kritis, dan gabungan keduanya.





Daftar Pustaka



Abdullah, Taufik., dan Abdurrahman Suryomihardjo. 1985. Ilmu Sejarah dan Historiografi. Jakarta: Gramedia.

Abdurrahman, D. (1999). *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos wacana Ilmu.

Dr. W. Poespopronjo, L. ph., S.s.(1987).*Subyektifitas Dalam Historiografi*, Bandung: Remadja Rosda Karya.

Gazalba. Sidi. 1966. Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu. Jakarta: Bhratara

Hariyono. 1995. Mempelajari Sejarah Secara Efektif. Jakarta: Pustaka Jaya.

Hatmono, P. D. (2021). Historiografi Buku Teks Sejarah Lokal Pada Pembelajaran Sejarah. *Sabbhata Yatra: Jurnal Pariwisata dan Budaya*, 2(1), 60-74.

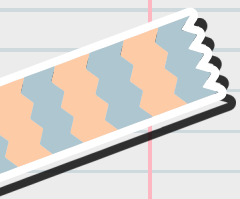
Iskandar. Tengku. 1984. Kamus Dewan Edisi Kedua. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.

Moch, Ali. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah di Indonesia*. Jakarta: PT LKiS Pelangi Aksara

Sanusi, Anwar. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Cirebon: Syekh Nurjati Press.

Sjamsuddin, Helius. (2016). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.





Thank You!

Do you have any question?

